

Meninjau Kompetensi Guru PAUD Lulusan Sarjana PG-PAUD di Pontianak

Halida
halidafkip@gmail.com.
PG-PAUD FKIP Untan Pontianak

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil tes UKA guru PAUD lulusan sarjana PG-PAUD di propinsi Kalimantan Barat pada umumnya dan Kotamadya Pontianak pada khususnya yang masih rendah. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena pada usia dini merupakan peletak dasar dari berbagai perkembangan aspek bagi kelanjutan kehidupan anak ketika dewasa. Empat kompetensi guru perlu diketahui oleh guru anak usia dini, karena empat kompetensi ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran di kelas serta pembentukan diri anak yang positif dan berkarakter melalui pembiasaan. Beranjak dari hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dimiliki guru PAUD dalam proses pembelajaran dalam kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan yaitu teknik komunikasi tidak langsung dan komunikasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan sarjana PG-PAUD memiliki kompetensi pedagogik sebesar 63%, kompetensi kepribadian sebesar 71%, kompetensi sosial sebesar 70% dan kompetensi profesional sebesar 52%.

Kata kunci: kompetensi guru, sarjana PG-PAUD

Abstract

This research is motivated from UKA test results early childhood teachers PG-PAUD graduates in the province of West Kalimantan Pontianak in general and in particular remains low. Early childhood education teacher holds a very important role in the learning process. Because the early childhood is the foundation stone of various aspects for the sustainable development of the child's life as an adult. Four competencies teachers need to be known by early childhood teachers, because the four competencies are critical smooth learning process in the classroom as well as the formation of a child's positive self and character through habituation. Moving on from this, the study aims to find out how much pedagogic competence, personal competence, social competence and professional competence owned early childhood teachers in the learning process in the classroom. The method used in this research is descriptive method. The technique used is the technique of indirect communication, direct communication. The results showed that the pedagogic competence PG-PAUD graduates gets 63%, personality competence gets 71%, social competence gets 70%, and professional competence gets 52%.

Keywords: competence of teacher, scholar of PGPAUD

Latar Belakang Masalah

Pendidik/guru PAUD yang profesional tentunya memahami tentang

standar kompetensi, sehingga tugas utama pendidik dalam membimbing, mengajar, memotivasi dan memfasilitasi kegiatan

pengasuhan serta pendidikan anak dapat berjalan dengan optimal. Adapun keempat standar kompetensi guru PAUD/TK/RA meliputi: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional

Seorang guru yang progresif dan inovatif harus mengetahui dengan pasti, kemampuan apa yang dituntut oleh masyarakat terhadap guru di masa datang. Guru secara bijaksana harus mampu mengoreksi hasil kemampuannya dalam mengajar berdasarkan empat kompetensi. Apabila hasilnya belum maksimal, maka selayaknya guru harus berani mengakui kekurangannya dan berusaha untuk melakukan perbaikan. Penguasaan kompetensi guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat (5) tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional menetapkan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal salah satunya mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan anak usia dini/Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (PAUD/TK/RA).

Pendidik/guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Dilihat dari kenyataan waktu para guru tes/ujian kemampuan awal sebelum disertifikasi, dinyatakan kompetensi guru masih rendah. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih jauh tentang kompetensi guru PAUD, sehingga untuk ke depannya selaku pencetak tenaga kependidikan bisa lebih baik dan maksimal dalam memberikan proses pembelajaran kepada anak didik.

Rumusan Masalah

Secara umum masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Apakah Lulusan Sarjana PG-PAUD sebagai seorang guru PAUD di Pontianak sudah kompeten dalam mengajar?".

Adapun submasalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah guru lulusan sarjana PG-PAUD dalam proses pembelajaran menerapkan kompetensi pedagogik dengan maksimal?
2. Apakah guru lulusan sarjana PG-PAUD dalam proses pembelajaran mengaplikasikan kompetensi kepribadian dengan baik?
3. Apakah guru lulusan sarjana PG-PAUD dalam proses pembelajaran melaksanakan kompetensi sosial dengan efektif?
4. Apakah guru lulusan sarjana PG-PAUD dalam proses pembelajaran mengoptimalkan kompetensi profesional secara tepat?

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kompetensi lulusan sarjana PG-PAUD dalam proses belajar mengajar". Berdasarkan submasalah tersebut maka tujuan secara khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lulusan sarjana PG-PAUD dalam menerapkan kompetensi pedagogik.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lulusan PG-PAUD dalam mengaplikasikan kompetensi kepribadian.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lulusan PG-PAUD dalam melaksanakan kompetensi sosial efektif.
4. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lulusan PG-PAUD dalam mengoptimalkan kompetensi profesional.

Hakikat Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Merriam-Webster (dalam Gene E. Hall dkk, 2008: 11) Sebuah profesi didefinisikan sebagai “sebuah panggilan yang membutuhkan pengetahuan khusus dan seringkali persiapan akademik yang panjang dan intensif. Istilah pendidik pada hakikatnya terkait sangat erat dengan istilah guru. Guru diidentifikasi sebagai: (1) orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani; (2) orang dewasa yang sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak; (3) orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas; dan (4) suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Pada bab 1 pasal 1 dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur PAUD pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Anderson (dalam Masitoh,dkk: 2007), guru yang mengajar dan mendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini seharusnya dapat menstimulus semua aspek meliputi nilai moral dan agama, kognitif, fisik, bahasa dan sosial emosional.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan.

Kompetensi Guru/Pendidik PAUD

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 pasal 40 ayat 2 dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3)

memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Agar dapat melaksanakan kewajiban tersebut, maka pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi. Menurut Undang-Undang No 19 Tahun 2005 tentang empat kompetensi guru. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Menyenangkan dalam mendidik.
- f. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- g. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- h. Mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.
- i. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- j. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- k. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

1. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Kompetensi Kepribadian
 - a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
3. Kompetensi Sosial
 - a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
4. Kompetensi Profesional
 - a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dilihat dari keempat kompetensi guru di atas, pelaksanaannya sangat berkaitan dengan kinerja guru. Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan fihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan anak dalam proses pendidikan/pembelajaran.

Menurut Hamid Darmadi (2009: 59), guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya. Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidakmampuan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan. Banyak hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan. Masyarakat sangat berharap adanya perubahan yang nyata dalam proses pendidikan kita, sehingga kualitas sumberdaya manusia secara bertahap dapat diperbaiki melalui jalur pendidikan (Sujanto, 2007: 110). Oleh karena itu sudah saatnya guru berbenah diri dan mengintrospeksi proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, sehingga dapat meningkatkan marwah pendidikan di Indonesia.

Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Peran dari guru kelas boleh jadi bagian yang paling penting dari rencana pelajaran yang tak terlihat. Kekritisannya dalam menentukan keefektifan dan kualitas dari perawatan dan pendidikan

untuk anak kecil. Guru mungkin merupakan faktor yang paling penting dalam mendidik dan berpengalaman merawat anak. Guru yang baik untuk anak-anak memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus menerus berprestasi dan dapat belajar dari pengalaman. (Hymes, Read & Patterson, Yardley dalam Catron Allen, 1999: 59). Selanjutnya dipaparkan bahwa secara terperinci peran guru anak usia dini, diantaranya:

a. Peran guru dalam berinteraksi

Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik berinteraksi lisan maupun perbuatan. Guru harus berinisiatif memvariasikan interaksi lisan, seperti dalam memberikan perintah dan bercakap-cakap dengan anak.

b. Peran guru dalam pengasuhan

Pendidik anak usia dini menganjurkan untuk mengasuh dengan sentuhan dan kasih sayang. Pengasuhan saling memengaruhi seperti pelukan, getaran, cara mengemong, dan menggedong adalah untuk kebutuhan perkembangan fisik dan psikologis anak.

c. Peran guru dalam mengatur tekanan/stres

Guru membantu anak untuk belajar mengatur tekanan akan menciptakan permainan dan mempelajari lingkungan yang aman pengelolaan tekanan dan dapat mengatasi kemampuan membantu perkembangan.

d. Peran guru dalam memberikan fasilitas

Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk bermain imajinatif, mengekspresikan diri, menemukan

masalah, menyelidiki jalan alternatif dan menemukan penemuan baru untuk mempertinggi perkembangan kreativitas.

e. Peran guru dalam perencanaan

Para guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulasi, dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesatuan di dalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana.

f. Peran guru dalam pengayaan

Aspek guru dari peranan guru adalah memperkaya lingkungan belajar anak. Guru harus menyediakan kesempatan belajar pada anak perkembangan yang tepat, "bagaimana anak belajar dapat mencerminkan bagaimana guru mengajar". Asosiasi nasional pendidikan anak (NAEYC, 1986:23-24) menyarankan penggunaan perkembangan strategi mengajar yang tepat, yaitu: (1) guru menyiapkan lingkungan belajar untuk anak yang meliputi eksplorasi aktif dan interaksi dengan orang dewasa, anak-anak lain, dengan benda-benda; (2) anak-anak memilih sendiri aktivitas mereka dari berbagai macam area belajar yang disediakan oleh guru; (3) anak-anak diharapkan menjadi aktif secara fisik dan mental; (4) anak-anak bekerja secara individual atau dalam kelompok kecil atau kelompok informal dalam waktu yang lebih banyak; (5) anak-anak disediakan aktivitas belajar secara konkret dengan barang-barang dan orang-orang yang sesuai untuk pengalaman hidup mereka, (6) guru bergerak diantara kelompok-kelompok dan individu untuk memudahkan keterlibatan anak dengan barang-barang dan aktivitas-aktivitas mereka dengan bertanya, memberikan saran, atau menambahkan barang-barang yang lebih kompleks atau ide-ide untuk suatu situasi, (7) guru menerima bahwa ada lebih dari satu jawaban yang benar.

g. Peran guru dalam menangani masalah

Para guru yang mengetahui kebutuhan individual anak-anak, ketertarikan anak-anak, rasa takut, dan frustrasi dan yang memiliki pertimbangan keputusan yang bagus tentang kejadian-kejadian di dalam kelas dapat memperkirakan situasi masalah secara efektif.

h. Peran guru dalam pembelajaran

Guru yang melaksanakan reflektif menggambarkan mengajar sebagai suatu perjalanan-perjalanan yang meningkatkan pengertian diri, sementara itu juga meningkatkan sensitivitas dan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana memfasilitasi belajar.

i. Peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didik dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal; sedangkan pemeliharaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar untuk menstimulus pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak dengan cara tertentu untuk mencapai hasil tertentu.

Dari uraian di atas, guru merupakan sosok individu yang sangat urgen dalam mengembangkan kinerjanya dan mengoptimalkan potensi anak didik. Anak harus diberikan kesempatan untuk belajar secara optimal, kapan saja dan dimana saja. Implementasinya terwujud dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar, melihat mengamati, dan menyentuh benda-benda di sekitarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang memaparkan fenomena nyata yang terjadi di lokasi penelitian.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di TK/ PAUD yang sudah sarjana PAUD.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket.

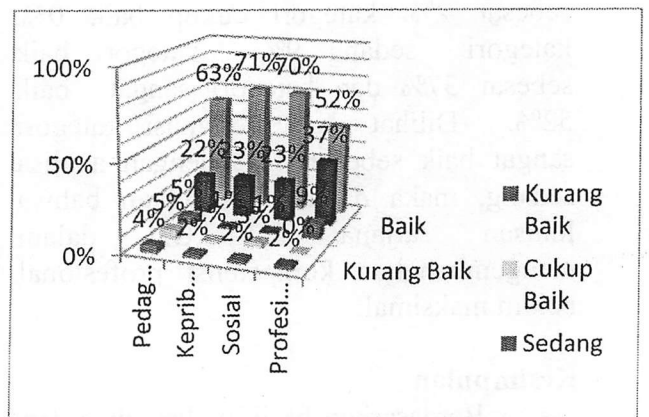
Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persentase. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Arikunto (2006) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis angket tentang peninjauan kompetensi guru PAUD lulusan sarjana PG-PAUD di Pontianak, yang terdiri dari proses pembelajaran guru PG- PAUD dalam menerapkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Di bawah ini disajikan grafik tentang hasil kompetensi guru sarjana lulusan PG-PAUD.



Grafik 1
Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional

Keterangan:

Tinggi = 66,67 - 100

Sedang = 33,34 - 66,66

Kurang = 0 - 33,33

Untuk kompetensi pedagogik, guru yang mendapat kategori kurang baik yaitu 4%, cukup baik sebesar 5% dan kategori sedang sebesar 5%. Untuk kategori baik pada aspek pedagogik diperoleh angka sebesar 22%. Dan kategori sangat baik sebesar 63%. Hal ini menandakan bahwa sarjana lulusan dari PG-PAUD yang diperoleh sebesar 63% masuk dalam kategori sedang dalam menguasai aspek pedagogik.

Untuk kompetensi kepribadian, ditemukan guru yang mendapat kategori kurang baik yaitu 2%, kategori cukup baik sebesar 1%, kategori sedang 1%, kategori baik sebesar 23% dan kategori sangat baik sebesar 71%. Dilihat dari kategori sangat baik mencapai 71%, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAUD sudah masuk dalam kategori tinggi.

Untuk kompetensi sosial, lulusan sarjana guru PG-PAUD yang mendapat kategori kurang baik 2%, kategori cukup baik 3%, kategori sedang 1%, kategori baik 23% dan kategori sangat baik 70%.

Untuk kompetensi profesional, ditemukan guru lulusan sarjana PG-PAUD yang mendapat kategori kurang baik sebesar 2%, kategori cukup baik 0%, kategori sedang 9%, kategori baik sebesar 37% dan kategori sangat baik 52%. Dilihat dari presentasi kategori sangat baik sebesar 52% dengan analisa sedang, maka dapat disimpulkan bahwa lulusan sarjana PG-PAUD dalam mengembangkan kompetensi profesional belum maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru lulusan sarjana PG-PAUD memperoleh nilai

sebesar 63%. Hal ini menandakan bahwa sarjana lulusan dari PG-PAUD dengan analisa sedang. Artinya kompetensi pedagogik belum maksimal.

2. Kompetensi kepribadian guru lulusan sarjana PG-PAUD memperoleh nilai sebesar 71%. Dengan analisa tinggi, hal tersebut dapat memberikan warna yang positif dalam proses pembelajaran pada anak usia dini.
3. Kompetensi sosial guru lulusan sarjana guru PG-PAUD memperoleh angka sebesar 70%, dalam kategori analisa tinggi. Dengan tingginya analisa tersebut memberikan makna yang baik bagi peserta didik dalam menerima pembelajaran.
4. Kompetensi profesional guru lulusan sarjana PG-PAUD yang memperoleh nilai sebesar 52%. Dilihat dari persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa lulusan sarjana PG-PAUD dalam mengembangkan kompetensi profesional belum maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran kepada guru, kepala sekolah, pengambil kebijakan dan peneliti.

1. Bagi guru PAUD lulusan sarjana PG-PAUD :
 - a. Guru PAUD benar-benar memahami empat kompetensi pendidik sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.
 - b. Guru dapat mengembangkan program pembelajaran dengan menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik.
 - c. Guru dapat mengembangkan program pembelajaran dengan menerapkan kompetensi kepribadian dengan utuh, terpadu dan holistik.
 - d. Guru dapat mengembangkan program pembelajaran dengan

- menerapkan kompetensi sosial dengan sempurna.
- e. Guru dapat mengembangkan program pembelajaran dengan menerapkan kompetensi profesional yang mendalam.
2. Kepala Sekolah
Diharapkan kepala sekolah secara rutin memberikan evaluasi kepada guru serta memberikan angket tentang empat kompetensi sehingga guru lulusan sarjana PG-PAUD dapat mengintrospeksi diri dalam proses pembelajaran.
3. Peneliti
Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang yang sejenis atau mereplikasi penelitian ini hendaknya memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan hendaknya dilakukan penelitian pengembangan lebih lanjut dengan melibatkan refleksi dari para guru sehingga lebih beragam sesuai dengan tuntutan zaman.

Daftar Rujukan

- Catron, Carol E. dan Jan Allen. (1999) *Early Childhood Curriculum: A Creative Play Model*, New Jersey: Merrill
- Hamid Darmadi. (2009) *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta

Gene E. Hall, dkk. (2008) *Mengajar dengan Senang*. Alih Bahasa Soraya Ramli, Jakarta: Indeks

Masitoh, dkk(2007). *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional menetapkan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

Suharsimi Arikunto. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta

Sujanto, Bedjo. (2007) *Guru. Indonesia dan Perubahan Kurikulum, Mengorek Kegelisahan Guru*. Jakarta: Sagung Seto

Sudijono, Anas. (2003) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Undang-Undang No. 20 tahun 2003

Undang-Undang Republik Indonesia nomor. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen Beserta Penjelasannya*.

www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian-deskriptif.html

Yuliana Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks